

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini akan menguraikan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang berjudul Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja Peserta Didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung, berdasarkan tujuan penelitian, rumusan penelitian, temuan dan pembahasan.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi kerja, yang meliputi: kemandirian dalam mengikuti praktik kerja, keinginan berprestasi dalam praktik kerja, keuletan dalam bekerja, ketertarikan terhadap pekerjaan dan ketekunan dalam melaksanakan praktik kerja sebagian besar dapat dikategorikan baik.
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan sikap kerja terhadap kompetensi kerja, yang meliputi: inisiatif, kerja sama, tanggung jawab, disiplin dan jujur sebagian besar dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang baik sehingga aktivitas dan sikap kerja yang baik telah dimiliki oleh siswa.
3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan motivasi kerja dan sikap kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi kerja.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian

##### **1. Motivasi Kerja**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi kerja memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan tugas pekerjaan yang sesuai kompetensinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengaruh motivasi kerja yang tidak signifikan terhadap kompetensi kerja membawa

implikasi bahwa dengan program prakerin yang dilaksanakan, motivasi kerja mempengaruhi kompetensi kerja hanya sedikit. Dalam hal ini perlu menjaga dan meningkatkan motivasi kerja dalam kaitannya dengan proses pembelajaran baik itu di sekolah maupun industri. Peningkatan motivasi kerja dilakukan dengan mengacu pada prinsip berupa pengembangan keterampilan yang dipandang sebagai latihan keterampilan yang mengarah kepada dunia kerja, seperti yang diungkapkan Hamalik (1990: hlm. 24) yaitu mempersiapkan siswa kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi atau mendapatkan pekerjaan.

## 2. Sikap kerja

Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan sikap kerja terhadap kompetensi kerja, sehingga berimplikasi bahwa peserta didik sudah sangat baik berada dalam kondisi kerja, karena berdasarkan temuan penelitian sikap kerja peserta didik berada pada kategori sangat baik. Peserta didik sudah mampu berusaha untuk mencapai apa yang diharapkan sesuai kompetensi kerjanya di tempat prakerin, tanpa terpengaruh faktor-faktor yang menghambat tujuan.

## 3. Kompetensi Kerja

Berdasarkan temuan penelitian didapat hasil bahwa kompetensi kerja dipengaruhi oleh motivasi kerja dan sikap kerja walaupun tidak signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi kompetensi kerja berupa keterampilan peserta didik, pengetahuan, dan nilai-nilai. Keberhasilan kompetensi kerja ditentukan oleh peserta didik bersama dengan pihak-pihak terkait seperti guru, sekolah, dan *stake holder* sehingga peserta didik mampu memiliki kompetensi kerja yang profesional.

## C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV (empat). Penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

## 1. Motivasi Kerja

Aspek motivasi kerja yang diteliti dalam penelitian ini adalah ketekunan, ketertarikan, keuletan, keinginan berprestasi, dan kemandirian. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ketekunan, keuletan dan kemandirian berada pada kategori cukup (di bawah rata-rata), hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan aspek ketekunan, keuletan, dan kemandirian peserta didik agar pencapaian kompetensi kerja ikut meningkat. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan 3 (tiga) faktor tersebut diantaranya dengan cara:

- a. Peserta didik harus bisa membangun sebuah lingkungan kerja yang nyaman dan menarik, selalu fokus dan menciptakan hubungan kerja yang baik. Hal ini dapat dilakukan berupa pembiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan bersama-sama oleh guru, khususnya guru produktif untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.
- b. Adanya apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi kerja yang positif sehingga peserta didik dapat melakukan pekerjaan dengan baik. Perhatian secara personal dapat diberikan seperti memberikan catatan tulisan tangan sebagai evaluasi dari pekerjaan yang telah dilakukan, berupa komentar atau pujian yang berupa penghargaan. Hal ini dapat dilakukan oleh supervisor/ pembimbing peserta didik di industri dan pihak guru yang mengadakan monitoring selama proses prakerin.
- c. Peserta didik mengetahui inspirasi yang meliputi misi serta maksud dan tujuan diadakannya prakerin dalam rangka membekali kompetensi kerja peserta didik di industri. Dengan memiliki misi yang jelas, peserta didik akan mengetahui tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah yang terbuka dan memfasilitasi adanya kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan prakerin sesuai dengan minat dan kompetensinya, sehingga ketercapaian kompetensi kerja di industri bisa dicapai karena dorongan dari diri peserta didik dapat memunculkan kesungguhan dalam mencapai tujuan dalam suatu pekerjaan.

## 2. Sikap Kerja

Aspek sikap kerja yang diteliti dalam penelitian ini adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan inisiatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa semua aspek berada pada kategori sangat baik, akan tetapi dari semua aspek yang diteliti dalam variabel sikap kerja, aspek kejujuran berada pada kategori paling rendah diantara aspek lain. Hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan aspek kejujuran sedangkan aspek lain yang sudah berada pada kategori lebih tinggi perlu dipertahankan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kejujuran peserta didik dalam kegiatan prakerin adalah diantaranya dengan cara:

- a. Peserta didik agar senantiasa membina sikap positif terhadap pekerjaannya yang ditugaskan, dengan sikap positif tersebut, peserta didik akan melakukan fungsi dan perannya dengan baik serta jujur dalam proses pelaksanaan tugas. Hal ini dapat dilakukan oleh guru sebagai figur di sekolah.
- b. Membangun sikap kerja yang positif merupakan kunci untuk meraih kesuksesan. Sikap kerja positif akan bermanfaat ketika peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah dalam pekerjaannya. Kejujuran dapat dibangun di tempat kerja (prakerin) dengan keterbukaan kepada guru produktif sebagai pembimbing dari sekolah, dan supervisor sebagai pembimbing di industri.

## 3. Kompetensi Kerja

Aspek kompetensi kerja yang diteliti dalam penelitian ini adalah persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa semua aspek berada pada kategori sangat baik, akan tetapi dari semua aspek yang diteliti dalam variabel kompetensi kerja, aspek persiapan kerja berada pada kategori paling rendah diantara aspek lain. Hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan aspek kejujuran sedangkan aspek lain yang sudah berada pada kategori lebih tinggi perlu dipertahankan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persiapan kerja berupa persiapan alat, bahan, dan pakaian kerja yang lebih baik diantaranya dengan cara:

- a. Melakukan inventaris fisik. Inventaris fisik adalah melakukan pengelompokan alat-alat yang diperlukan, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengelompokkan bahan-bahan yang diperlukan saat tugas berlangsung. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama oleh pihak guru dan laboran dengan melakukan inventaris fisik secara bulanan, triwulan, atau tahunan. Inventaris fisik adalah jumlah semua bahan, peralatan dan perkakas di dapur restoran sekolah. Inventaris ini melacak semua bahan yang masuk dan keluar dari dapur restoran dan memberikan catatan tentang proses inventaris.
  - b. Mengorganisir bahan-bahan untuk efektifitas. Mengatur persiapan kerja pada bahan dapat dilakukan ketika memilih bahan. Hal ini dapat dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mengelola sarana dan prasarana.
  - c. Pakaian kerja merupakan standar yang harus dipenuhi oleh peserta didik ketika melakukan tugas pekerjaannya. Pakaian kerja juga memiliki fungsi tersendiri untuk keselamatan kerja dan kenyamanan dalam proses pekerjaan. Oleh karena itu kelengkapan pakaian kerja dalam proses persiapan kerja merupakan hal yang wajib dipenuhi untuk produktifitas pencapaian kompetensi kerja. Upaya peningkatan ini dapat dilakukan oleh guru dan sekolah yang berupa penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran praktik.
4. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi kerja maka perlu ditingkatkan motivasi kerja dan sikap kerja. Peningkatan motivasi kerja dan sikap kerja ini diharapkan akan meningkatkan produktifitas kerja sesuai kompetensinya. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi kerja seperti keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai. Guru dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.